

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN Fiqih MELALUI KITAB TANGGA PELAJARAN IBADAH DI MTs DAARUL QUR'AN

Received: 27 September 2026	Revised: 30 September 2026	Accepted: 30 September 2026
-----------------------------	----------------------------	-----------------------------

Muhammad Hambali¹, Iskandar Yusuf²

Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, Indonesia

Email: hambalimuhammad089@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of Fiqh learning through the Tangga Pelajaran Ibadah book at MTs Daarul Qur'an and to identify the supporting and inhibiting factors in the learning process. This study used a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation and interviews with Fiqh teachers and seventh- and eighth-grade students. The research subjects consisted of 40 students. Fiqh learning was conducted through reading the book using Pegon or Arabic-Malay script, maknani method, oral explanation, and direct practice. The learning materials focused on purification (thaharah) and prayer procedures. The findings indicate that differences in students' ability to read Pegon script are one of the challenges in the learning process. To address this issue, the teacher applied peer tutoring by involving students who were more fluent in reading Pegon to assist their peers. Learning through the book also provided students with opportunities to understand Fiqh materials while practicing ablution and prayer procedures. Furthermore, the use of the book serves as a medium for introducing and maintaining Pegon literacy in religious learning.

Keywords: *Fiqh Learning, Tangga Pelajaran Ibadah Book, Pegon, Taharah, Prayer*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Fiqih melalui Kitab Tangga Pelajaran Ibadah di MTs Daarul Qur'an serta mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru Fiqih serta siswa kelas VII dan VIII. Subjek penelitian melibatkan 40 siswa. Pembelajaran Fiqih dilaksanakan melalui kegiatan membaca kitab menggunakan tulisan Pegon atau Arab-Melayu, metode maknani, penjelasan secara lisan, serta praktik langsung. Materi yang menjadi fokus pembelajaran meliputi thaharah dan tata cara pelaksanaan shalat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan membaca Pegon menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru menerapkan pembelajaran teman sebaya dengan melibatkan siswa yang lebih lancar membaca Pegon untuk membantu siswa lainnya. Pembelajaran melalui kitab juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi Fiqih sekaligus mempraktikkan tata cara wudhu dan shalat. Selain itu, penggunaan kitab menjadi salah satu sarana dalam mengenalkan dan mempertahankan kemampuan membaca tulisan Pegon dalam pembelajaran keagamaan.

Kata Kunci: Pembelajaran Fiqih, Kitab Tangga Pelajaran Ibadah, Pegon, Taharah, Shalat.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam karena berkaitan dengan pemahaman dan pelaksanaan hukum-hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai hukum suatu perbuatan, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar mampu menerapkan ketentuan tersebut dalam pelaksanaan ibadah.

Dalam lingkungan madrasah, pembelajaran Fiqih dapat dilaksanakan dengan memadukan kurikulum pendidikan dengan kajian kitab yang digunakan dalam pembelajaran keagamaan. Penggunaan kitab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi Fiqih melalui sumber pembelajaran yang telah digunakan dalam tradisi pendidikan Islam. Salah satu kitab yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di MTs Daarul Qur'an adalah Kitab Tangga Pelajaran Ibadah. Kitab tersebut digunakan dalam pembelajaran siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 40 siswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan membaca teks kitab yang menggunakan tulisan Pegon atau Arab-Melayu, kemudian diterjemahkan dan dijelaskan oleh guru.

Penggunaan tulisan Pegon dalam pembelajaran menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena kemampuan siswa dalam membacanya tidak sama. Sebagian besar siswa yang memiliki latar belakang pendidikan MI atau Madrasah Diniyah telah lebih terbiasa membaca tulisan Pegon, sedangkan sebagian siswa yang berasal dari sekolah dasar umum masih memerlukan bimbingan dalam membaca dan mengeja teks kitab. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih. Namun, guru tidak menjadikan perbedaan kemampuan membaca Pegon sebagai penghambat utama dalam memahami materi Fiqih. Pembelajaran dilakukan dengan memadukan kegiatan membaca, penjelasan secara lisan, maknani, serta praktik langsung. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran Fiqih melalui Kitab Tangga Pelajaran Ibadah di MTs Daarul Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Fiqih dilaksanakan melalui kitab tersebut serta mengetahui peran pembelajaran dalam membantu siswa memahami dan mempraktikkan materi ibadah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui Kitab Tangga Pelajaran Ibadah di MTs Daarul Qur'an. Penelitian

melibatkan siswa kelas VII dan VIII dengan jumlah keseluruhan 40 siswa. Selain siswa, guru atau ustaz yang mengajar Fiqih menjadi sumber informasi dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Fiqih, termasuk kegiatan membaca kitab, penerapan metode maknani, penjelasan guru, serta praktik wudhu dan shalat. Wawancara dilakukan kepada guru Fiqih dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan pembelajaran, kemampuan membaca Pegon, penggunaan metode pembelajaran, serta pemahaman dan praktik ibadah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Fiqih di kelas VII dan VIII dilaksanakan dengan menggunakan Kitab Tangga Pelajaran Ibadah. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan membaca teks kitab secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Kitab menggunakan tulisan Pegon atau Arab-Melayu. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan makna terhadap teks kitab menggunakan metode maknani, kemudian memberikan penjelasan agar siswa memahami isi materi yang dipelajari. Materi yang diberikan tidak hanya disampaikan secara teoritis. Pada materi thaharah dan shalat, siswa juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung tata cara wudhu dan gerakan shalat. Siswa secara bergantian mempraktikkan rukun wudhu dan gerakan shalat sesuai dengan materi yang terdapat dalam kitab.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pegon

Kemampuan membaca Pegon siswa kelas VII dan VIII tidak sepenuhnya sama. Sebagian besar siswa yang memiliki latar belakang pendidikan MI atau Madrasah Diniyah sudah terbiasa membaca tulisan Pegon. Sementara itu, siswa yang berasal dari sekolah dasar umum masih membutuhkan bimbingan karena belum terbiasa dengan tulisan tersebut. Perbedaan tersebut menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran. Guru kemudian menerapkan strategi teman sebaya, yaitu siswa yang sudah lebih lancar membaca Pegon membantu siswa yang masih mengalami kesulitan.

Dengan strategi tersebut, siswa yang belum lancar membaca Pegon tetap dapat mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan penjelasan secara lisan dan mengarahkan siswa untuk memahami materi Fiqih melalui praktik ibadah.

3. Pengalaman Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan wawancara, siswa kelas VII yang berasal dari sekolah dasar umum menyampaikan bahwa pada awalnya merasa asing dengan kitab yang menggunakan tulisan Arab, tetapi dibaca dalam bahasa Melayu atau Indonesia. Setelah mengikuti kegiatan membaca secara berulang bersama guru dan teman, siswa mulai terbiasa mengeja tulisan dalam kitab. Sementara itu, siswa kelas VIII yang memiliki latar belakang pendidikan MI menyampaikan bahwa pembelajaran melalui kitab membantu memahami secara lebih rinci mengenai rukun dan syarat sah shalat. Materi dalam kitab yang disampaikan secara ringkas juga dianggap lebih mudah dipahami dan diingat. Pembelajaran yang disertai praktik membuat siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai tata cara ibadah, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menerapkannya secara langsung.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Fiqih melalui Kitab Tangga Pelajaran Ibadah menunjukkan adanya perpaduan antara pembelajaran kitab dan praktik ibadah. Penggunaan kitab menjadi media bagi guru dalam menyampaikan materi Fiqih, sedangkan praktik digunakan untuk membantu siswa memahami penerapan materi dalam kegiatan ibadah sehari-hari. Perbedaan kemampuan membaca Pegon menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan siswa turut memengaruhi proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya memperoleh pembelajaran di MI atau Madrasah Diniyah cenderung lebih terbiasa dengan tulisan Pegon, sedangkan siswa dari sekolah dasar umum memerlukan proses adaptasi.

Dalam kondisi tersebut, penerapan teman sebaya menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Siswa yang lebih lancar dapat membantu teman yang masih mengalami kesulitan, sementara guru tetap memberikan arahan dan penjelasan terhadap materi yang dipelajari. Selain berkaitan dengan kemampuan membaca Pegon, penggunaan kitab juga memberikan pengalaman belajar yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah. Materi thaharah dan shalat tidak hanya dibaca dan dijelaskan, tetapi juga dipraktikkan oleh siswa. Hal ini memberikan ruang kepada siswa untuk menghubungkan pengetahuan Fiqih dengan pelaksanaan ibadah.

Penggunaan Kitab Tangga Pelajaran Ibadah juga dapat dilihat sebagai salah satu media dalam mempertahankan kemampuan membaca tulisan Pegon dalam pembelajaran keagamaan. Dengan bimbingan secara bertahap, siswa yang sebelumnya belum terbiasa dapat mulai mengenali dan membaca tulisan tersebut. Dengan demikian, pembelajaran melalui kitab memiliki dua sisi dalam proses pembelajaran, yaitu membantu siswa memahami materi Fiqih dan memberikan pengalaman dalam membaca tulisan Pegon. Keduanya berlangsung melalui kegiatan membaca, penjelasan, kerja sama antarsiswa, serta praktik ibadah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran adalah adanya kerja sama antara guru dan siswa. Siswa yang lebih lancar membaca Pegon dapat membantu teman yang mengalami kesulitan sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung. Selain itu, penggunaan praktik secara langsung menjadi pendukung dalam memahami materi Fiqih. Materi mengenai wudhu dan shalat lebih mudah

dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari karena siswa tidak hanya menerima penjelasan tetapi juga melakukan praktik. Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam pembelajaran adalah perbedaan kemampuan membaca Pegon. Siswa yang berasal dari sekolah dasar umum membutuhkan waktu lebih banyak untuk mengenali dan mengeja tulisan dalam kitab. Kondisi tersebut membutuhkan bimbingan guru dan dukungan dari teman sebaya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih melalui Kitab Tangga Pelajaran Ibadah di MTs Daarul Qur'an dilaksanakan melalui kegiatan membaca kitab, metode maknani, penjelasan guru, serta praktik langsung. Materi yang dipelajari terutama berkaitan dengan thaharah dan pelaksanaan shalat.

Perbedaan kemampuan membaca Pegon menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran. Guru mengatasinya melalui bimbingan dan penerapan teman sebaya sehingga siswa yang belum lancar membaca Pegon tetap dapat mengikuti pembelajaran dan memahami materi Fiqih.

Pembelajaran melalui kitab juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk memahami tata cara ibadah sekaligus mempraktikkannya. Selain itu, penggunaan tulisan Pegon dalam kitab menjadi bagian dari proses pengenalan dan pembiasaan literasi keagamaan lokal kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Faza, Muhammad, dan Rofiatul Hosna. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren An-Najiyah 2 Jombang." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 7 (2024): 357–365.
- Hakim, Budi Rahmat. "Konstruksi Fikih Zakat dalam Karya Ulama Banjar dan Relevansinya dengan Manajemen Zakat Modern." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18, no. 2 (2020): 197–220.
- Hidayati, Noorazmah. "Tradisi Penggunaan Bahasa Melayu dalam Pengajaran Kitab Turats pada Pondok Pesantren Ibnul Amin Puteri (Dzuriat K.H. Mahfuz Amin) Pamangkih, Kalimantan Selatan." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 15, no. 2 (2017).
- Hidayatullah, Rahmat. *Pembelajaran Fiqih pada Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*. Skripsi. Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015.
- Khoiruddin, Heri, dan Rizki Ikhwan Ferisal. "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018).

- Kurniasari, Avianti. "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren." *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)* 2, no. 1 (2022): 20–27.
- Muslim, Abu. "Refleksi Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren di Balikpapan." *PUSAKA: Jurnal Khazanah Keagamaan* 6, no. 1 (2018): 45–60.
- Mustafa, Muhammad Sadli. "Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdhatul Wathan, Bima Maroa, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara." *Al-Qalam* 24, no. 1 (2018): 53–64.
- Putri, Rosma Eka. "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo." *El-Hekam* 5, no. 2 (2020): 189–202.
- Ramli, Muhammad Zuhdi ibn Haji. *Risalah Tangga Pelajaran Ibadah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ulum, Nuzzulul, dan Al Muftiyah. "Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 103–116.